

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber daya yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak luput dari peran manajer keuangan dan keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan tersebut. Para investor berhak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya agar merasa aman berinvestasi dan mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja tersebut mencakup kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan perusahaan penting bagi pihak investor untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba. Tujuan utama perusahaan mengoptimalkan laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sehingga memperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan secara periodik serta sebagai sumber informasi dalam rangka pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri atas analisis rasio probabilitas, likuiditas, aktivitas dan *leverage*. Meskipun analisis rasio keuangan ini telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang diinvestasikan.

Untuk mengatasi kelemahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi, maka Stewart & Stern yaitu dua orang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 yang merupakan konsultan manajemen terkemuka asal Amerika Serikat mengembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA). EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan

membantu memastikan manajer beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001:53 dalam Baadilla, 2010).

Konsep ini tidak hanya mengukur probabilitas, tetapi lebih ditekankan pada aspek nilai tambah. Artinya walaupun laba bersih pada perusahaan naik, akan tetapi belum tentu nilai EVA-nya juga naik, karena dalam konsep ini biaya modal diperhitungkan pada setiap komponen struktur modal. Konsep EVA merupakan konsep yang memperhitungkan biaya modal dari modal milik perusahaan dan pinjaman. Modal yang diperoleh dari pinjaman memiliki biaya bunga yang dikenakan kreditur, sementara modal yang dimiliki perusahaan didapat dari para pemegang saham dengan suatu nilai atau tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor. Penggunaan metoda EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada suatu penciptakan nilai perusahaan. Pengertian nilai diartikan sebagai nilai daya guna maupun keuntungan yang dinikmati oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal dan berlaku sebaliknya.

PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang pertambangan subsektor minyak dan gas. Perusahaan ini telah berpengalaman dalam industri minyak dan gas di Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam menyediakan jasa teknis penunjang untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industri terkait lainnya. Sektor minyak dan gas secara rutin berkontribusi signifikan untuk perekonomian Indonesia melalui pendapatan ekspor dunia dan cadangan devisa negara. Meskipun begitu, karena kontribusi minyak telah menurun selama satu periode terakhir, begitu pula dengan kontribusinya untuk APBN. Saat ini, kombinasi minyak dan gas berkontribusi untuk sekitar 13% dari pendapatan domestik (di tahun 1990 angka ini mencapai 40%) (*www.Indonesia-investments.com*). Seperti yang disebutkan di atas, sektor minyak saat ini sebenarnya menghambat perekonomian Indonesia untuk mencapai level pertumbuhan yang lebih tinggi. Walaupun kontribusi minyak telah menurun

selama satu periode terakhir tetapi PT Radiant Utama Interinsco Tbk tetap eksis dalam meningkatkan labanya dalam beberapa tahun terakhir.

Kinerja keuangan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2014 berhasil memperoleh Laba Bersih Rp 54.459.000.000 atau 83,1% lebih tinggi dibanding perolehan pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp 29.635.000.000. Dengan berkembangnya pendapatan perusahaan tersebut diperlukan pengukuran kinerja keuangan di PT Radiant Utama Interinsco Tbk guna untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan terjadi pada perusahaan. Salah satu yang dapat dilakukan PT Radiant Utama Interinsco Tbk dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya. PT Radiant Utama Interinsco Tbk harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangan perusahaannya agar berguna dalam mengambil keputusan-keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT Radiant Utama Interinsco Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk jika diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis memfokuskan pembahasan pada pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

Laporan keuangan yang akan dianalisis adalah periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk untuk periode 2010-2014.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), khususnya pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pemberian kebijakan dalam pengukuran kinerja keuangan melalui metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam topik yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2010), untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa metode dan teknik berikut ini:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini penulis menggunakan 3 cara, yaitu:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan berupa kajian literatur dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini.

Jenis data berdasarkan cara perolehan data menurut Soeratno (2008:70), adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis tidak menggunakan data primer tetapi menggunakan data sekunder, berupa:

1. Laporan keuangan konsolidasian PT Radiant Utama Interinsco Tbk periode 2010 - 2014.
2. Sejarah PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
3. Struktur Organisasi PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

Menurut Arikunto (2006:129), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Dalam penulisan ini data diperoleh dan dikumpulkan dari perusahaan yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan literatur lain yang terkait dengan penulisan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antar masing-masing bab. Selanjutnya bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, akan diuraikan Latar Belakang Masalah dalam pemilihan judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfat Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pengertian, tujuan dan unsur-unsur laporan keuangan, pengertian, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari pengertian, biaya modal, perhitungan, manfaat, kelebihan dan kelemahan, ukuran kinerja serta cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA).

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum perusahaan, data perusahaan yang mencakup sejarah singkat, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta laporan keuangan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini, berdasarkan teori pada bab II akan dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Economic Value Added* (EVA). Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir. Penulisan akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.